



UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEDISPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DI TK ANUGRAH KECAMATAN DATUK TANAH DATAR KABUPAN BATU BARA

Syahrizal*, Eka Lestari**

Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan,
syahrizal@iaidu-asahan.ac.id, ekalestari@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to examine the efforts of teachers in developing discipline among children aged 5–6 years at TK Anugrah, Datuk Tanah Datar District, Batu Bara Regency. This research employed field research with a qualitative approach using a descriptive method.

Data collection techniques used in this study included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. Meanwhile, data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The results of this study show that: (1) the discipline of children aged 5–6 years at TK Anugrah is reflected in daily habits such as arriving at school on time, participating in learning activities, lining up before entering the classroom, tidying up toys after use, and obeying classroom rules. However, some children are still inconsistent and need frequent reminders to behave orderly in daily activities; (2) teachers develop children's discipline by providing direct examples of disciplined behavior, such as arriving on time and following school rules. In addition, teachers apply habituation through daily routine activities, such as praying before learning, lining up, and tidying up learning tools. Teachers also give advice using simple and easily understood language and provide praise as a form of reinforcement when children show disciplined behavior; and (3) there are supporting and inhibiting factors in developing children's discipline. Supporting factors include cooperation between teachers and parents, a conducive school environment, and teacher consistency in applying rules, while inhibiting factors include differences in family backgrounds and children's habits at home.

The conclusion of this study indicates that the discipline of children aged 5–6 years at TK Anugrah has begun to develop, although it has not yet been evenly formed among all children. Teachers play an important role in instilling discipline through example, habituation, advice, and praise. The success of discipline development is influenced by parental support and the school environment, while obstacles arise from children's habits at home.

Keywords: "Teachers' efforts in developing discipline in early childhood."

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Tk Anugrah Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupan Batu Bara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan datanya adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik



Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bentuk kedisiplinan anak usia 5–6 tahun di TK Anugrah terlihat melalui kebiasaan datang tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar, berbaris sebelum masuk kelas, merapikan mainan, dan menaati aturan kelas. Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum konsisten dan perlu diingatkan untuk bersikap tertib dalam kegiatan sehari-hari.; 2) Guru memberikan contoh langsung dengan bersikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Selain itu, guru menerapkan pembiasaan melalui kegiatan rutin harian, seperti berdoa sebelum belajar, berbaris, dan merapikan alat belajar. Guru juga memberikan nasihat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak, serta memberikan pujian sebagai bentuk penguatan ketika anak menunjukkan perilaku disiplin.; 3) terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kedisiplinan anak. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta konsistensi guru dalam menerapkan aturan. Sementara itu, faktor penghambat antara lain perbedaan latar belakang keluarga, kebiasaan anak.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak usia 5–6 tahun di TK Anugrah sudah mulai terbentuk, meskipun belum merata pada semua anak. Guru berperan penting dalam menanamkan disiplin melalui contoh, pembiasaan, nasihat, dan pujian. Keberhasilan pengembangan disiplin dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan lingkungan sekolah, sedangkan hambatannya berasal dari kebiasaan anak di rumah..

Kata Kunci: *Upaya guru, mengembangkan kedisiplinan, Anak usia dini*

1. Pendahuluan

Usia 5–6 tahun merupakan fase emas (*golden age*) dalam kehidupan anak, yaitu periode yang sangat menentukan bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan moral. Pada tahap ini, anak berada pada masa peka (*sensitive period*), di mana mereka mudah menerima rangsangan, meniru perilaku orang dewasa, serta membentuk kebiasaan yang akan melekat hingga usia selanjutnya. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan, perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian anak dalam jangka panjang.

Kedisiplinan pada anak usia dini tidak dapat tumbuh secara spontan atau instan, melainkan harus dibentuk melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Disiplin bagi anak usia 5–6 tahun tidak dimaknai sebagai kepatuhan yang bersifat paksaan, tetapi sebagai kemampuan anak untuk memahami dan menjalankan aturan sederhana dengan kesadaran serta tanggung jawab sesuai tahap perkembangannya. Proses pembentukan kedisiplinan ini memerlukan pembiasaan yang konsisten, keteladanan dari orang dewasa, serta bimbingan yang dilakukan secara sabar dan penuh kasih sayang.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru Taman Kanak-kanak memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi anak. Melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, guru berkesempatan menanamkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, menjaga kebersihan, merapikan alat bermain setelah digunakan, serta menaati tata tertib sekolah.⁴ Keteladanan guru dalam bersikap dan bertindak menjadi faktor penting karena anak usia dini cenderung belajar melalui proses meniru (*imitative learning*).

Namun, pada kenyataannya, penanaman kedisiplinan pada anak usia 5–6 tahun tidak selalu berjalan dengan mudah. Perbedaan karakter anak, latar belakang keluarga, pola asuh orang tua,



serta kebiasaan yang telah terbentuk di rumah sering kali memengaruhi perilaku anak di sekolah. Akibatnya, masih dijumpai anak-anak yang belum menunjukkan perilaku disiplin secara optimal, seperti datang terlambat, kurang tertib saat kegiatan belajar berlangsung, atau belum mampu mematuhi aturan kelas secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kedisiplinan anak memerlukan upaya guru yang terencana, kreatif, dan berkesinambungan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Anugrah Desa Bangun Sari Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara, diketahui bahwa guru telah berupaya menanamkan kedisiplinan melalui berbagai cara, seperti pemberian aturan kelas, pembiasaan kegiatan rutin, serta pemberian nasihat dan arahan kepada anak. Meskipun demikian, hasil yang dicapai belum sepenuhnya merata pada seluruh anak, karena masih terdapat anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengetahui secara lebih mendalam bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 5–6 tahun di TK Anugrah Desa Bangun Sari. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi, bentuk upaya, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara langsung upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 5–6 tahun sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memahami perilaku dan kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan anak di sekolah. Penelitian dilakukan di TK Anugrah Desa Bangun Sari Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan waktu kegiatan belajar mengajar agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas, sedangkan anak usia 5–6 tahun dijadikan sebagai objek pengamatan untuk melihat perilaku disiplin anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung perilaku anak dan kegiatan guru, wawancara untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara memilih data yang penting, menyajikannya secara singkat, dan menarik kesimpulan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 5–6 tahun di TK Anugrah.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Anugrah Desa Bangun Sari Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara, diperoleh beberapa temuan terkait upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 5–6 tahun.



Pertama, bentuk kedisiplinan anak usia 5–6 tahun di TK Anugrah terlihat dalam beberapa perilaku sehari-hari, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal, berbaris sebelum masuk kelas, merapikan mainan setelah digunakan, serta menaati aturan kelas yang telah disepakati bersama. Meskipun sebagian besar anak sudah menunjukkan perilaku disiplin, masih terdapat beberapa anak yang belum konsisten, seperti kurang tertib saat kegiatan berlangsung atau perlu diingatkan berulang kali untuk mengikuti aturan.

Kedua, upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak dilakukan melalui beberapa cara. Guru memberikan contoh langsung dengan bersikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Selain itu, guru menerapkan pembiasaan melalui kegiatan rutin harian, seperti berdoa sebelum belajar, berbaris, dan merapikan alat belajar. Guru juga memberikan nasihat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak, serta memberikan pujian sebagai bentuk penguatan ketika anak menunjukkan perilaku disiplin.

Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kedisiplinan anak. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta konsistensi guru dalam menerapkan aturan. Sementara itu, faktor penghambat antara lain perbedaan latar belakang keluarga, kebiasaan anak di rumah yang kurang disiplin, serta kondisi emosi anak yang belum stabil.

4. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak usia 5–6 tahun di TK Anugrah telah berkembang melalui pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa disiplin pada anak usia dini harus dibentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten, bukan melalui paksaan.

Upaya guru dalam memberikan keteladanan terbukti menjadi faktor penting dalam menanamkan kedisiplinan anak. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga sikap disiplin guru akan menjadi contoh nyata bagi anak. Temuan ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Pembiasaan kegiatan rutin yang dilakukan guru, seperti berbaris, mengikuti jadwal kegiatan, dan merapikan mainan, membantu anak memahami aturan secara bertahap. Kegiatan rutin tersebut berfungsi sebagai sarana latihan agar anak terbiasa berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembiasaan merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini.

Selain itu, pemberian penguatan berupa pujian juga memberikan dampak positif terhadap perilaku disiplin anak. Penguatan yang bersifat positif dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengulangi perilaku disiplin yang telah dilakukan. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa reward edukatif lebih efektif digunakan pada anak usia dini dibandingkan hukuman.



Adapun faktor penghambat yang ditemukan, seperti perbedaan pola asuh di rumah, menunjukkan bahwa pengembangan kedisiplinan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan orang tua. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 5–6 tahun di TK Anugrah telah berjalan dengan baik, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui konsistensi penerapan aturan dan penguatan kerja sama dengan orang tua.

Daftar Pustaka

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Masitoh dkk., *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, Jakarta: UI Press, 2014.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010).
- Wiyani, *Manajemen PAUD Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.